

SKRIPSI

**METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA *AKHLAKUL KARIMAH* PADA PESERTA DIDIK DI
MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:
MIFTAHUL JANAH
NPM. 2201011057**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA *AKHLAKUL KARIMAH* PADA PESERTA DIDIK DI
MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MIFTAHUL JANAHAH
NPM. 2201011057**

Dosen Pembimbing: Basri, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultaas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uin-siwo.ac.id E-mail: info@uin-siwo.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA
DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Kepus Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 03 Juni 2026
Dosen Pembimbing,


Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001

PERSETUJUAN

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA
DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 03 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2796/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA *AKHLAKUL KARIMAH* PADA PESERTA DIDIK DI MA
(PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH, disusun oleh:
Miftahul Janah, NPM: 2201011057, Program Studi: Pendidikan Agama Islam
(PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Basri, M.Ag.
Penguji II : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
Penguji III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
Penguji IV : Siti Kholijah, M.T.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
MIFTAHUL JANAH**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya peserta didik yang belum menerapkan akhlakul karimah secara optimal meskipun guru akidah akhlak telah menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru akidah akhlak, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah, disiplin, menghormati guru, peduli terhadap sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Adapun metode keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung oleh guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penggunaan kedua metode tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik, meskipun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan akhlakul karimah secara konsisten.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah, Pembiasaan, Keteladanan.

ABSTRACT

LEARNING METHODS OF AKIDAH AKHLAK IN FOSTERING AL-KARIMAH CHARACTER IN STUDENTS AT MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG CENTRAL LAMPUNG

By:
MIFTAHUL JANAHA

This research was motivated by the fact that there were still students who had not optimally implemented noble character (akhlakul karimah), even though the Aqidah Akhlak teacher had implemented habituation and exemplary methods in the learning process. This study aimed to describe the use of habituation and exemplary methods by the aqidah akhlak teacher in fostering noble character among students at MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung, Central Lampung. The research question of this study was: how were the habituation and exemplary methods used by the aqidah akhlak teacher in fostering noble character among students at MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung, Central Lampung?

This study employed field research with a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained from the aqidah akhlak teacher, while secondary data were obtained from school documents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the aqidah akhlak teacher used habituation and exemplary methods in fostering students' noble character. The habituation method was implemented through congregational prayers, discipline, respect for teachers, caring for others, and maintaining environmental cleanliness. Meanwhile, the exemplary method was implemented through direct examples demonstrated by the teacher in daily attitudes and behavior. The use of these two methods contributed positively to fostering students' noble character, although the results had not been fully optimal because some students had not consistently practiced noble character in their daily lives.

Keywords: Learning Methods, Aqidah Akhlak, Noble Character, Habituation, Exemplary.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2026
Yang Menyatakan



Miftahul Janah
2201011057

MOTTO

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta bertutur katalah yang baik kepada manusia.”

(Q.S. Al-Baqarah: 83)¹

¹Q.S Al-Baqarah (2) : 83.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta saya, Bapak Rubangi dan Ibu Tugirah semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga. Terimakasih selama ini telah banyak memberikan motivasi, mendoakan, dan selalu menasehati untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak perempuan saya Uni Andriyani, yang dengan penuh keikhlasan telah berjuang dan berkorban demi masa depan saya. Terimakasih sudah berhasil membantu mewujudkan cita-cita saya untuk menjadi sarjana pertama di keluarga. Terima kasih atas segala pengorbanan yang belum bisa terbalaskan.
3. Kakak laki-laki saya Yogi Kurniawan, terima kasih karena selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa dalam setiap langkah saya. Terima kasih karena selalu percaya dan tidak pernah menuntut apa pun dalam setiap proses yang saya jalani.
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang sangat saya hormati dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina *Akhlakul Karimah* pada Peserta Didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

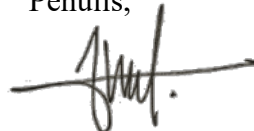
Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
5. Bapak Basri, M.Ag, selaku pembimbing skripsi penulis
6. Pihak sekolah MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah yang telah membantu penulis dalam menyediakan waktu dan fasilitas selama proses pengumpulan data.

Masukan dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Metro, 03 Juni 2026

Penulis,



Miftahul Janah

NPM. 2201011057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	11
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	13
3. Urgensi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	18
B. <i>Akhlakul Karimah</i>	20
1. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i>	20
2. Macam-Macam <i>Akhlakul Karimah</i>	21
3. Tujuan dan Manfaat <i>Akhlakul Karimah</i>	25

C. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina <i>Akhlakul Karimah</i> pada Peserta Didik	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	43
2. Visi dan Misi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	44
3. Keadaan Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	45
4. Keadaan Peserta Didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	46
5. Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	47
6. Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	49
7. Denah Lokasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	49
B. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina <i>Akhlakul Karimah</i> pada Peserta Didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.....	50
1. Metode Pembiasaan.....	51
2. Metode Keteladanan.....	59
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	45
Tabel 4.2 Data jumlah Siswa MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	49
Gambar 4.2 Denah Lokasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	81
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data.....	84
Lampiran 3 Hasil Wawancara	88
Lampiran 4 Surat Izin Prasurvey.....	97
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pra-Survey	98
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka	100
Lampiran 8 Surat Izin Research	101
Lampiran 9 Surat Persetujuan Rizet Penelitian.....	102
Lampiran 10 Surat Tugas	103
Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	104
Lampiran 12 Hasil Turnitin.....	111
Lampiran 13 Jadwal Guru Piket Harian.....	113
Dokumentasi Penelitian	115
Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlakul karimah atau akhlak mulia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹ Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Seiring dengan berjalannya waktu di era modern ini menyebabkan sifat manusia cenderung berubah dikarenakan faktor lingkungan. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang terjadi di negara ini. Hal tersebut merupakan masalah serius yang perlu diperbaiki. Sehingga pembinaan akhlak saat ini semakin diperlukan di lingkungan sekolah, karena masih ditemukan peserta didik yang berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk, dan kurang memiliki sopan santun.²

¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 26.

²Dita Erliani et al., "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 23.

Akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang menjadi sumber munculnya perbuatan baik maupun perbuatan buruk tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Akan tetapi, akhlak yang selalu diharapkan tercipta dalam diri seseorang adalah akhlak yang mulia atau *akhlakul karimah*.³ Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang keimanan serta perilaku terpuji, akan tetapi mata pelajaran akidah akhlak juga menjadi jalan untuk menanamkan nilai-nilai moral Islam yang diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik.⁴ Oleh karena itu, untuk menciptakan akhlakul karimah pada diri seseorang dapat didapatkan melalui pendidikan di sekolah.

Setiap guru termasuknya guru akidah akhlak, dalam kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan metode pembelajaran dalam proses penyampaian materi. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Secara umum, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja kelompok, bermain peran, karya wisata, latihan (*drill*), *discovery*, sistem regu, *problem*

³Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2023), 2.

⁴Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), 97-109.

⁵Sobry Sutikno, *Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistika, 2014), 29-30.

solving, proyek, *moral reasoning*, dan *mind mapping*.⁶

Metode pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengenal berbagai metode pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, di antaranya metode *hiwar* (percakapan), kisah *qurani* dan *nabawi*, *amtsal* (perumpamaan), keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, *ibrah* dan *mau'izah*, serta *targhib* dan *tarhib*.⁷ Dari berbagai metode tersebut, metode pembiasaan dan metode keteladanan merupakan metode yang dapat ditempuh untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya membina *akhlakul karimah* peserta didik.

Pembinaan *akhlakul karimah* bagi peserta didik sangat penting karena membantu memberikan bimbingan, pengawasan, serta pengajaran tentang akhlak. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, sehingga mereka dapat memilih dan membiasakan diri untuk melakukan perbuatan yang baik.⁹ Agar tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dicapai guru akidah akhlak dituntut untuk

⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 49-110.

⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2022), 139-143.

⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Cet, Ke-15*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 141.

⁹Nashihin dan Ahmad Afan Zaini, "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 18, no. 1 (2023): 54.

memahami dan mampu menggunakan metode pembelajaran secara tepat baik di dalam maupun di luar kelas, agar materi pembelajaran akidah akhlak tidak hanya tersampaikan secara teori tetapi juga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehingga dapat terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat tercipta hubungan yang baik antara peserta didik dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, sesama manusia serta alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui observasi penulis pada Kamis, 1 September 2025, di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung, didapati data bahwa sekolah tersebut memiliki visi “unggul dalam intra dan ekstrakurikuler bidang pendidikan agama Islam, pengetahuan umum, berakhlak, berbudaya, dan terpercaya di masyarakat”, dan memiliki salah satu tujuan mewujudkan peserta didik yang *berakhlakul karimah*, serta berada di lingkungan yang religius yang berdekatan dengan pondok pesantren, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sebenarnya mendukung pembentukan *akhlakul karimah* pada peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu, MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, pembinaan *akhlakul karimah* melalui metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak.

Demikian juga dari hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta didik di MA (PK) Maarif 10

¹⁰Prasurvey di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, Kamis, 1 September 2025.

Sendang Agung yang belum menerapkan *akhlakul karimah*, yakni masih ada yang membolos ketika jam sekolah, membolos jam pelajaran, dan membolos shalat shalat dzuhur dan kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan.¹¹

Sama halnya pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan *akhlakul karimah* ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung yakni masih terdapat peserta didik yang kurang menghargai guru saat jam pelajaran seperti sengaja membolos pelajaran, mengobrol dan ribut ketika pembelajaran, dan berbohong izin ke toilet tetapi tidak kembali ke kelas.¹²

Demikian juga wawancara dengan guru bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan *akhlakul karimah* dengan baik. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi membolos, kurang disiplin, kurangnya sikap sopan santun kepada guru dan teman sebaya serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya. Menurut beliau, peserta didik dari kelas X hingga XII masih ditemukan melakukan perilaku tersebut, namun yang paling sering adalah peserta didik kelas X TKR Favorit. Guru BK menyampaikan bahwa terdapat sekitar 8 peserta didik di kelas tersebut yang masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan *akhlakul karimah*.¹³

¹¹Wawancara dengan kepala MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, 1 September 2025.

¹²Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, 01 September 2025.

¹³Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, 01 September 2025.

Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa guru akidah akhlak telah menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, belum terdapat perubahan yang signifikan dari peserta didik yang belum menerapkan *akhlakul karimah* secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan perilaku sebagian peserta didik. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

Penelitian ini difokuskan pada kelas X TKR Favorit yang berjumlah 42 peserta didik karena peserta didik kelas X berada pada masa transisi dari jenjang pendidikan menengah pertama menuju menengah atas yang ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan, budaya, dan aturan baru di madrasah. Pada tahap ini, pembinaan *akhlakul karimah* melalui metode pembiasaan dan keteladanan menjadi penting karena peserta didik masih berada pada proses pembentukan dan penguatan akhlak. Oleh karena itu, kelas X TKR Favorit dipilih agar peneliti dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai penggunaan metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik pada fase perkembangan tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Penggunaan Metode

Pembiasaan dan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membina *Akhlakul Karimah* pada Peserta Didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada bidang pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta pemahaman bagi pembaca terkait strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik.

2) Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis serta bisa menjadi penelitian relevan untuk penulis selanjutnya terkait strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik.

3) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh guru akidah akhlak mengenai metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Penulis mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang relevan untuk menjadi bahan rujukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sada Anom Marsudi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan judul “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik MAN 2 Tulungagung tahun 2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan guru akidah akhlak untuk membina akhlakul karimah pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak untuk membina akhlakul karimah peserta didik adalah metode diskusi, metode pembiasaan, metode keteladanan, memberi motivasi, nasehat, dan teguran.¹⁴

¹⁴Sada Anom Marsudi, “Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Mmembina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

2. Penelitian oleh Abd. Munir IAIN Parepare dengan judul “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas XI di MAN Pangkep tahun 2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di MAN Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI di MAN Pangkep adalah menggunakan metode keteladanan, memberikan pengajaran tentang pentingnya akhlak yang baik, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik.¹⁵
3. Penelitian oleh Rizka Primadani IAIN Parepare yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII di Mts Negeri Pinrang tahun 2023”. Hasil dari penelitian ini yakni ada beberapa strategi yang diterapkan guru akidah akhlak yaitu strategi pemberian keteladanan, strategi pemberian nasihat, strategi pembiasaan, strategi pemberian hukuman, dan strategi membina akhlak melalui kegiatan keagamaan.¹⁶

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui metode pembiasaan dan keteladanan di MA (PK)

¹⁵Abd Munir, “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahklakul Karimah Pada Siswa Kelas XI Agama Di MAN Pangkep” (IAIN parepare, 2022).

¹⁶Rizka Primadani, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang” (Parepare: IAIN Parepare, 2023).

Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas berbagai metode dan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak. Selain itu, MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung merupakan salah satu madrasah yang masih jarang dijadikan objek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran yang lebih spesifik mengenai penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di lingkungan madrasah aliyah yang berada di kawasan religius dan berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini berfungsi sebagai penguat sekaligus pengembangan dari penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah. Kebaruan penelitian terletak pada lokasi penelitian, karakteristik peserta didik, fokus kajian yang hanya menitikberatkan pada dua metode utama, serta temuan bahwa penggunaan metode pembiasaan dan keteladanan memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan akhlakul karimah meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi dalam metode berasal dari bahasa latin yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Kemudian dua kata tersebut digabungkan menjadi “*metahodos*” yang berarti jalan yang dilalui atau cara melalui. Kata *metahodos* tersebut kemudian disederhanakan menjadi metode yang memiliki arti cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan, dan lainnya untuk dapat dilalui. Metode dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *method* yang berarti cara.¹

Metode juga dapat disebut dengan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian, kata “pembelajaran” memiliki arti segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terciptanya proses belajar mengajar pada peserta didik. Jadi, metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.²

¹Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60.

²Sobry Sutikno, *Model-Model*, 29-30.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang keyakinan dan tingkah laku peserta didik. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak disekolah yaitu untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan *berakhlakul karimah* sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia serta alam sekitar.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran akidah akhlak adalah cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak untuk menyajikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan agar terciptanya peserta didik yang beriman dan *berakhlakul karimah*.

Seorang guru akidah akhlak juga perlu menggunakan metode atau cara dalam upaya pembinaan akhlak pada peserta didik. Karena guru akidah akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Usaha pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai macam-macam metode yang terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu untuk dibina, tujuan dari pembinaan ini yaitu agar terbentuknya pribadi muslim yang *berakhlakul karimah* yaitu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang yang lebih tua, dan lainnya. Sebaliknya, apabila seorang peserta didik tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa adanya bimbingan dan arahan, maka dapat

³Dedi Wahyudi, Nuryah, dan Khotijah, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Metro: Creative Tugu Pena, 2019), 13.

menyebabkan terciptanya peserta didik yang melakukan berbagai perbuatan tercela, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru termasuknya guru akidah akhlak tidak hanya perlu untuk menggunakan metode yang dalam proses pembelajaran saja, tetapi guru akidah akhlak yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah, juga memerlukan metode yang relevan untuk membina akhlak pada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah akan lebih mudah tercapai dan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Seorang guru termasuknya guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran tentunya memiliki metode pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum metode pembelajaran dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode bermain peran, metode karya wisata, metode latihan (*drill*), metode *discovery*,

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134-135.

metode sistem regu, metode *problem solving*, metode proyek, metode *moral reasoning*, dan metode *mind mapping*.⁵

Sementara itu dalam pendidikan Islam terdapat metode pembelajaran yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadis, adapun metode-metode tersebut yaitu: metode *hiwar* (percakapan), metode kisah Qurani dan nabawi, metode *amtsal* (perumpamaan), metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode pembiasaan, metode *ibrah* dan *mau'izah*, dan metode *targib* dan *tarhib*.⁶

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan *akhlakul karimah* pada peserta didik. Oleh karena itu, agar pembelajaran akidah akhlak tidak hanya tersampaikan secara teori saja, guru akidah akhlak juga perlu untuk menggunakan metode yang efektif untuk digunakan dalam membina akhlak pada peserta didik. Sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan peserta didik untuk menerapkan sifat-sifat *akhlakul karimah* pada kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan jenis-jenis metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, metode yang dapat ditempuh untuk membina *akhlakul karimah* diantaranya adalah metode pembiasaan dan keteladanan.⁷ Berikut merupakan penjelasan dari metode pembiasaan dan metode keteladanan:

⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan..*, 49-110.

⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan..*, 139-143.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf..*, 141.

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan menjadi mudah untuk mengerjakannya. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa untuk menjalankan sesuatu. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, pembiasaan dapat dikatakan sebagai sebuah cara yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak laku sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁸ Metode pembiasaan (*habituation*) menekankan pada pemberian pengalaman kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan berkesinambungan. Dalam kajian psikologi, metode pembiasaan dikenal melalui teori *operant conditioning*, yaitu suatu proses yang membiasakan peserta didik untuk menampilkan perilaku terpuji, bersikap disiplin, memiliki semangat belajar yang tinggi, bekerja keras dan ikhlas, serta memiliki sikap jujur dan tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan maupun yang telah dialami peserta didik.⁹

Metode pembiasaan akan terlihat lebih bermanfaat apabila didasari dengan pengalaman. Hal ini berarti peserta didik dapat dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang terpuji.¹⁰ Melalui kegiatan-

⁸Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 349.

⁹Sutiyono, Danang Prasetyo, dan Sukron Mazid, *Strategi Penguatan Karakter Bangsa*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 60-61.

¹⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan.*, 107.

kegiatan terpuji, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran beragama pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang dapat digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur di lingkungan sekolah, peserta didik dibiasakan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten tidak hanya membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beragama.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan memiliki arti perbuatan, barang, dan sebagainya yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Keteladanan juga bisa disebut dengan *uswah*. Keteladanan adalah tindakan atau segala sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya, sehingga orang yang diikuti tersebut disebut sebagai teladan. Keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam adalah keteladanan yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa

keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh atau teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya dalam hal ibadah dan akhlak.¹¹

Keteladanan merupakan cara yang efektif untuk pembinaan akhlak. Akhlak yang baik tidak cukup jika hanya dibentuk melalui pembelajaran dan pengarahan. Pendidikan itu tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan contoh teladan yang baik dan nyata.¹² Seorang guru harus terlebih dahulu mencontohkan akhlak mulia apabila ingin peserta didiknya berakhlak, sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang kurang baik, baik itu disengaja maupun tidak disengaja, peserta didik akan selalu ada kecenderungan untuk meniru perilaku kurang baik tersebut.¹³ Secara sederhana metode keteladanan ini merupakan cara untuk memberikan contoh teladan yang baik, cara ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui hal tersebut peserta didik tidak ragu untuk mencontohnya, seperti kegiatan shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode keteladanan merupakan cara yang sangat penting digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pendidikan. Keteladanan yang ditunjukkan

¹¹Amirudin, *Metode-Metode.*, 326.

¹²Emroni, *Pendidikan Akhlak Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*, (Antasari Press, 2023). 82.

¹³Wiwi Dwi Daniyarti et al., *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 160.

¹⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan.*, 106.

melalui perilaku nyata, baik dalam ibadah maupun sikap sehari-hari, menjadi contoh langsung yang mudah ditiru oleh peserta didik. Pendidikan tidak hanya efektif melalui penjelasan dan pengarahan, tetapi juga harus disertai contoh yang baik dan konsisten dari guru. Metode keteladanan yang diterapkan secara terus-menerus, baik di dalam maupun di luar kelas, mendorong peserta didik untuk meniru perilaku positif yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Urgensi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Metode pembelajaran yang efektif memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat pemahaman, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan metode yang tepat, guru dapat menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, menyesuaikannya dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing, serta mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran secara tepat dan terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Proses pembelajaran menuntut pemilihan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting yang

¹⁵Sobry Sutikno, *Model-Model*, 29-30.

¹⁶Asri Nofa Rama et al., *Metodologi Pengajaran* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan secara tepat tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.¹⁷

Sementara itu pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan *akhlakul karimah* pada peserta didik. Agar terwujudnya tujuan pembelajaran akidah akhlak secara optimal, guru dituntut untuk mampu menentukan serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif. Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat oleh guru tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga terhadap terciptanya suasana belajar yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Melalui pembelajaran akidah akhlak, penggunaan metode yang sesuai dan efektif menjadi kunci dalam

¹⁷Zuhdiah, Yuspiani, dan Muljono Damopolii, “Metode–Metode Inovatif dalam Pembelajaran,” *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2024): 1.

¹⁸Muhammad Zein Damanik dan Dwi Ananta Aura Ningrum, “Pembelajaran Akidah Akhlak,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 509–20.

menanamkan serta meningkatkan keimanan dan *akhlakul karimah*, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologis, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul secara spontan pada tingkah laku seseorang, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan terlebih dahulu.¹⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat kuat dalam diri manusia, yang mendorong lahirnya perbuatan baik atau buruk secara alami tanpa perlu pertimbangan lebih dulu.

Sementara itu, *akhlakul karimah* atau (*al-akhlaq al-karimah*) memiliki arti akhlak yang mulia. *Al-akhlaq al-karimah* biasa juga disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak terpuji), ataupun juga bisa disebut dengan *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan segala kebiasaan buruk atau tercela yang telah diajarkan dalam Islam, serta menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela tersebut, kemudian membiasakan diri untuk berperilaku baik dengan melakukan serta mencintai perbuatan tersebut.²⁰

¹⁹Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2020), 3.

²⁰Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak.*, 59-60.

Akhlakul karimah memiliki arti yang sama dengan akhlak terpuji atau akhlak mahmudah, yaitu segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa istilah yang mengacu kepada yang baik yaitu seperti *al-hasanah*, *thayyibah*, *khairah*, *karimah*, *mahmudah*, *azizah*, dan *al-birr*. Seseorang dapat dikatakan berakhlak mulia apabila dia mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas hidupnya. Apabila aktivitas tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan kesadaran hati, maka akan menghasilkan kebiasaan hidup yang baik.²¹

Berdasarkan pengertian di atas *akhlakul karimah* memiliki makna yang sama dengan akhlak terpuji yaitu segala kebiasaan baik yang dilakukan oleh manusia dan disenangi oleh yang melakukan ataupun lingkungan sekitarnya, yang mana perbuatan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Macam-Macam *Akhlakul Karimah*

Setelah menjelaskan mengenai pengertian *akhlakul karimah* dapat dipahami bahwa *akhlakul karimah* memiliki arti yang sama dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji, yaitu segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian macam-macam *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji, pada umumnya para pakar muslim biasanya berpatok pada Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hal tersebut maka macam-macam *akhlakul karimah* dibagi menjadi lima, yaitu: akhlak

²¹*Ibid.*, 68-69.

terhadap Allah dan Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap keluarga dan masyarakat, serta akhlak terhadap lingkungan.²² Berikut penjelasan mengenai macam-macam *akhlakul karimah* tersebut:

a. Akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul

Adapun akhlak terhadap Allah diantaranya yaitu:

- 1) Mentauhidkan Allah Swt, yakni mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah*, dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.
- 2) Husnudzon atau berbaik sangka, hal ini merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT, karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah SWT kepada seorang hamba adalah jalan terbaik baginya.
- 3) Tawakkal, adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, dalam hal ini tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah Swt.
- 4) Mencintai Rasul dengan mengikuti dan mentaati Rasulullah adalah bentuk akhlak karimah dari salah satu perintah Allah untuk mengikuti ajaran Rasulullah.²³

Akhlak kepada Allah dan Rasulnya adalah percaya bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang harus disembah dan mengikuti segala perintahnya termasuk perintah untuk mentaati dan mengikuti ajaran dari Rasulnya, dan meninggalkan segala larangan-Nya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Adapun akhlak kita terhadap diri sendiri diantaranya:

²²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 90.

²³*Ibid.*, 90-94

- 1) Sabar, yaitu perilaku seseorang kepada dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika ditimpa musibah.
- 2) Syukur, yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah Swt yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah Swt dengan bacaan Alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah Swt sesuai dengan aturan-Nya.
- 3) Thawadu', yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu' melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.²⁴

Bentuk *akhlakul karimah* kepada diri sendiri adalah dengan memperlajari ajaran-ajaran agama Islam dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang terjadi, selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan, selalu bersikap rendah hati kepada siapapun, dan selalu berkata jujur dengan siapapun, hal tersebut akan mencerminkan diri yang *berakhlakul karimah*.

c. Akhlak terhadap Guru

Akhlakul karimah seorang peserta didik kepada guru diantaranya adalah:

Hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru; memilih guru yang *wara'* (berhati-hati) di samping profesional; mengikuti jejak-jejak guru; memuliakan guru; memperhatikan apa yang menjadi hak guru; bersabar terhadap kekerasan guru; berkunjung kepada guru pada tempatnya atau memohon izin terlebih dahulu kalau keadaan memaksa harus tidak ada di tempat; duduk dengan rapi

²⁴Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Kalimedia: Yogyakarta, 2018.), 8-9.

dan sopan bila berhadapan dengan guru; berbicara dengan sopan dan lemah lembut; mendengarkan segala fatwanya; tidak sekali-kali menyela ketika sedang menjelaskan; dan menggunakan anggota yang kanan bila menyerahkan sesuatu kepadanya.²⁵

Seorang peserta didik hendaknya memiliki akhlak yang baik kepada guru karena berbagai bentuk adab seperti memperhatikan, bersikap sopan, tidak menyela, serta menghormati hak-hak guru merupakan cerminan kesungguhan dan ketulusan dalam menuntut ilmu.

d. Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat

Beberapa bentuk *akhlakul karimah* terhadap Keluarga dan Masyarakat diantaranya:

- 1) Berbakti kepada orangtua, merupakan amal saleh yang sangat utama dalam Islam dan menjadi salah satu sebab diterimanya doa. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT, berbuat baik kepada orang tua juga memiliki keutamaan besar, yaitu dapat menghapus dosa-dosa besar.
- 2) Bersikap baik kepada saudara, Islam mengajarkan agar setelah menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan berbakti kepada orang tua, kita juga berbuat baik kepada sanak saudara. Jika mereka mengalami kesulitan, kita wajib menolong sesuai kemampuan, baik dengan bantuan materi maupun dengan memberi dukungan, hiburan, dan nasihat ketika mereka sedang gelisah atau mengalami masalah.
- 3) Berbuat baik kepada tetangga, tetangga adalah orang yang tinggal paling dekat dengan rumah kita, meskipun tidak memiliki hubungan darah, persaudaraan, atau kesamaan agama. Karena kedekatan tempat tinggal tersebut, kita diwajibkan untuk berbuat baik dan saling membantu dengan tetangga, terutama ketika mereka mengalami kesusahan.
- 4) Suka menolong orang lain, seorang mukmin akan merasa tergerak hatinya ketika melihat orang lain mengalami kesusahan dan terdorong untuk menolong, baik dengan harta, tenaga, nasihat, maupun bentuk bantuan lainnya.²⁶

²⁵Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), 69.

²⁶Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 107-114.

Perbuatan-perbuatan *akhlakul karimah* tersebut dapat diterapkan dengan cara berbuat baik kepada orangtua, saudara, tetangga, ataupun orang lain. Hal tersebut dilakukan agar dapat terciptanya hubungan yang baik dengan keluarga ataupun masyarakat.

e. Akhlak terhadap Lingkungan

Salah satu bentuk syukur sebagai seorang muslim adalah dengan mensyukuri alam sebagai milik Allah yang sekarang kita gunakan sebagai tempat tinggal.²⁷ Bentuk syukur tersebut dapat dicerminkan dengan mengelola alam memanfaatkan dengan sebaik-baiknya tetapi disertai dengan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan. Cara untuk berakhlak kepada lingkungan adalah dengan memelihara serta melestarikannya.

Akhlak terhadap lingkungan pada dasarnya berlandaskan pada tugas manusia sebagai khalifah di bumi.²⁸ Menjadi khalifah berarti manusia harus mampu berinteraksi dengan sesama dan juga dengan alam. Tugas ini juga mencakup peran untuk melindungi, merawat, dan membimbing agar semua makhluk dapat menjalani fungsi dan tujuan penciptaannya dengan baik.

3. Tujuan dan Manfaat *Akhlakul Karimah*

a. Tujuan *Akhlakul Karimah*

Tujuan utama *akhlakul karimah* adalah untuk mencapai

²⁷Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2020), 134.

²⁸Ibid.

kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Apabila seseorang mampu menjaga hubungan yang baik dengan Allah serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, maka akan mendapatkan rida dari Allah. Adanya rida tersebut, seseorang akan meraih kebahagiaan yang sempurna, baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang memiliki akhlak terpuji tidak pernah berbohong, bahkan terhadap diri sendiri. Selain itu, tidak akan menipu atau menyesatkan orang lain. Seseorang yang *berakhlakul karimah* biasanya hidup dengan tenang dan damai, memiliki banyak teman serta relasi, dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.²⁹

Seseorang yang *berakhlakul karimah* tentunya akan mendapatkan ketentraman dalam hidup dan memiliki rasa optimis terhadap kehidupan akhirat, karena hubungan dengan Allah telah sesuai dengan ketentuan-Nya.

b. Manfaat *Akhlakul Karimah*

Seseorang yang menerapkan sifat-sifat *akhlakul karimah* tentunya akan mendapatkan keuntungan atau manfaat dalam kehidupannya. Manfaat tersebut dapat berupa kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan tentunya juga akan mendapatkan surga dari Allah SWT.³⁰ Beberapa manfaat atau keuntungan dari perbuatan *akhlakul karimah* yaitu memperkuat dan

²⁹Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 26-27.

³⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 147.

menyempurnakan agama, mempermudah perhitungan amal di akhirat, menghilangkan kesulitan, serta akan menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akhirat.³¹

Hal tersebut mendukung bahwa *akhlakul karimah* dapat memberi manfaat baik di dunia maupun akhirat. Selain akan mendapatkan pahala dan surga dari Allah SWT, seseorang yang *berakhlakul karimah* pasti akan mendapat manfaat pada kehidupan sosialnya, mereka akan disukai oleh masyarakat sekitarnya, mendapatkan bantuan tanpa diminta, serta masyarakat akan lebih percaya kepada kita apabila kita berakhlak mulia.

C. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina *Akhlakul Karimah* pada Peserta Didik

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik. Pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis di dalam kelas, melainkan harus didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan. Metode pembelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia agar tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Macam-macam *akhlakul karimah* yaitu mencakup akhlak terhadap Allah dan Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, akhlak

³¹*Ibid.*, 148-150.

terhadap keluarga dan masyarakat, serta akhlak terhadap lingkungan.³² Agar nilai-nilai dari *akhlakul karimah* tersebut dapat tersampaikan dan dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan metode yang relevan oleh guru akidah akhlak. Adapun metode yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak pada peserta didik adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan.³³

Metode pembiasaan diterapkan agar peserta didik terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini dinilai efektif dan praktis dalam membentuk peserta didik yang *berakhlakul karimah* karena melatih mereka untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara berulang. Penggunaan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berinfaq, serta membiasakan sikap disiplin dalam berpakaian dan penggunaan waktu. Tujuan dari metode pembiasaan ini adalah menanamkan perilaku baik pada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan, sehingga mereka terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Metode keteladanan juga dipandang sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Ketika peserta didik memiliki guru yang dapat dijadikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan, hal tersebut akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap terbentuknya

³²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 90.

³³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 141.

³⁴Annisa Suseno Putri, Masykur Mansyur, dan Neng Ulya, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022):89.

perilaku dan akhlak yang baik pada diri mereka. Guru yang berperan sebagai panutan dituntut untuk mampu menampilkan nilai-nilai kebaikan yang dapat tertanam dalam diri peserta didik dan mendorong mereka untuk meneladani perilaku yang terpuji. Oleh sebab itu, guru hendaknya senantiasa menunjukkan keteladanan yang baik kepada peserta didik, baik dalam sikap, perilaku, maupun dalam cara berinteraksi dengan sesama.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi harus didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, terarah, dan berkesinambungan. *Akhlakul karimah* yang meliputi akhlak terhadap Allah dan Rasul, diri sendiri, guru, keluarga dan masyarakat, serta lingkungan membutuhkan metode yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan dan metode keteladanan merupakan metode yang relevan dan efektif dalam pembinaan akhlak, karena melalui pembiasaan peserta didik dilatih melakukan perilaku baik secara konsisten, sedangkan melalui keteladanan peserta didik memperoleh contoh nyata dari guru.

³⁵Miftahul Huda dan Maryam Luailik, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam," *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 192-193.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data dikumpulkan dengan cara penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena serta permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan. Data tersebut diperoleh oleh penulis melalui kunjungan langsung di lokasi yang diteliti.¹

Penelitian ini dilakukan secara langsung di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan oleh guru akidah akhlak, kemudian melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai sumber data utama, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan terkait penggunaan metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

¹Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, (Yogyakarta: Elga Media, 2021), 44.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang berarti penulis mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, cerita, dokumen, atau informasi lain yang bersifat non-numerik. Penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.²

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, peristiwa, atau perilaku manusia, bukan pada angka atau perhitungan statistik. Penelitian kualitatif peneliti terjun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan bisa berupa hasil wawancara, catatan observasi, dokumen, atau bahkan pengalaman langsung penulis ketika berada di lingkungan penelitian. Melalui data-data ini, penulis berusaha menemukan pola, makna, atau pemahaman baru tentang apa yang sedang diteliti.³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif mengenai penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah dengan menggunakan penjelasan, mendeskripsikan, dan menggambarkan melalui kata-kata yang

²*Ibid.*, 45.

³Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

jelas dan rinci mengenai data-data yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian dan tidak dijelaskan menggunakan angka-angka.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada penulis. Penulis mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian tanpa perantara, sehingga informasi yang diperoleh lebih murni dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam dengan guru akidah akhlak serta dokumentasi. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan yang guru akidah akhlak lakukan dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tambahan adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Sumber sekunder biasanya berupa data yang sudah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk laporan, arsip, maupun literatur ilmiah.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2024), 225.

Keberadaan data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat informasi dari sumber primer sehingga penelitian menjadi lebih lengkap.⁵ Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data dokumen-dokumen penting seperti, sejarah singkat madrasah, visi dan misi madrasah, kondisi guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi madrasah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, perilaku, atau fenomena tertentu yang sedang diteliti. Observasi dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan. Penulis berperan sebagai pengamat, yang tidak hanya memperhatikan, tetapi juga mencatat apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan sesuai dengan fokus penelitian.⁶

Observasi dapat dipahami sebagai kegiatan melihat dan mencatat secara sistematis apa yang terjadi pada objek penelitian. Kekuatan dari teknik ini adalah data yang diperoleh lebih objektif, karena berasal dari

⁵Ibid.

⁶Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 68.

kenyataan yang tampak, bukan hanya dari sekedar jawaban responden.

Pelaksanaan observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipation*) merupakan metode pengumpulan data di mana pengamat tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, di sini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja.⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Penulis menggunakan observasi non-partisipan karena penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung yang mana penulis melakukan pengamatan mengenai apa yang benar-benar guru akidah akhlak lakukan di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai metode pembiasaan dan metode keteladanan yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu pertemuan antara dua pihak dengan tujuan untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

⁷Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press 2020), 54-55.

bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dari informan.⁸ Penggunaan teknik wawancara sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap dan rinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Berdasarkan jenis wawancara di atas, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Pada proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Subjek atau infroman yang penulis wawancara adalah

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 231.

⁹*Ibid.*, 233-234.

guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung. Penulis menggunakan wawancara ini karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beraturan dan terstruktur, sehingga dalam memperoleh data di lapangan penulis mudah memahami segala informasi yang diberikan narasumber. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda atau catatan tertulis. Teknik dokumentasi memiliki peranan penting sama seperti metode pengumpulan data lainnya. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini, penulis bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, dan sejenisnya. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan berbagai dokumen atau data yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat memperkuat data yang telah diperoleh. Selain itu, dokumentasi juga bisa digunakan sebagai tambahan dalam metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan observasi.¹⁰

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keadaan umum dari objek penelitian. Data tersebut mencakup sejarah singkat, visi dan misi madrasah,

¹⁰Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 73.

jumlah guru dan siswa, fasilitas dan sarana pendukung, struktur organisasi sekolah, serta dokumentasi foto kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan *akhlakul karimah* di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah yang dilakukan penulis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Kepercayaan atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dijamin melalui beberapa cara. Beberapa di antaranya adalah memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan saat melakukan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus yang bersifat negatif, serta melakukan *member check*.¹¹

Berdasarkan berbagai jenis penjamin keabsahan data tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memastikan data dalam penelitian tetap akurat, dengan membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Triangulasi data sendiri dibagi menjadi tiga jenis, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 270.

¹²*Ibid.*, 273.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data melalui cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai pihak sehingga data lebih terpercaya. Setelah membandingkan data yang diperoleh maka dapat diketahui apakah data tersebut konsisten atau tidak, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah upaya untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik atau metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama dari sumber yang sama. Tujuannya adalah supaya data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode, sehingga hasilnya menjadi lebih valid. Proses triangulasi teknik ini, data bisa dikumpulkan melalui wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Jika ada perbedaan dalam kredibilitas data yang diperoleh, penulis bisa berdiskusi langsung dengan sumber data untuk memastikan informasi mana yang paling akurat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan menguji keabsahan data melalui cara mengumpulkan atau membandingkan data yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Teknik ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan

data tetap stabil dan konsisten, serta meminimalkan pengaruh kondisi sementara yang bisa memengaruhi hasil. Jika data yang diperoleh tidak sama, pengumpulan data dapat diulang hingga diperoleh informasi yang lebih akurat.¹³

Berdasarkan berbagai jenis teknik penjamin keabsahan data tersebut penulis menggunakan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih penulis agar dapat memeriksa konsistensi data, misalnya membandingkan informasi dari hasil observasi dengan hasil wawancara, serta memverifikasi data wawancara dengan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses ini digunakan untuk mengatur dan mengorganisir data yang sudah diperoleh agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan informasi, menjelaskan isi data, menentukan data yang penting untuk dianalisis, dan kemudian menyusun kesimpulan yang disampaikan kepada pembaca. Aktivitas analisis data dalam kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.¹⁴ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

¹³*Ibid.*, 274.

¹⁴*Ibid.*, 246.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah cara menyederhanakan informasi dengan merangkum informasi, memilih bagian yang penting, serta menemukan tema atau pola yang muncul. Setelah diminimalkan, data menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami, sehingga membantu penulis dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya atau saat ingin mengakses kembali data tersebut. *Reduction data* atau reduksi data merupakan tahap dalam analisis data yang berfungsi untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengarahkan data. Proses reduksi data ini, data yang kurang relevan dibuang, sehingga data tersisa tersusun secara sistematis dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan serta diuji keabsahannya.¹⁵

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menyederhanakan atau mengelompokkan data-data yang relevan, dan membuang data yang tidak diperlukan terkait penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah menyajikan atau menampilkan data. Data display atau penyajian data merupakan pengaturan informasi secara terstruktur agar penulis lebih mudah menarik kesimpulan

¹⁵*Ibid.*, 247.

dan menentukan langkah atau tindakan yang tepat. Penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan melalui teks naratif.¹⁶ Penyajian data ini membantu mempermudah pemahaman terhadap kondisi yang terjadi, sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang telah direduksi sebelumnya dan kemudian dapat disajikan penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses yang berjalan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan awal biasanya muncul ketika penulis melakukan pengamatan dan mencatat data di lapangan, meskipun pada tahap tersebut kesimpulan masih bersifat sementara. Proses verifikasi sangat diperlukan agar kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat asertif. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek ulang data, membandingkan informasi antar sumber, maupun menelaah kembali catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menguji validitas kesimpulan sementara sehingga dapat dipastikan konsistensi serta kebenarannya.¹⁷

¹⁶*Ibid.*, 167-168.

¹⁷*Ibid.*, 252-253.

Penarikan kesimpulan sangat dibutuhkan dalam teknik analisis data karena dapat berfungsi untuk merangkum makna dari data yang diperoleh, tetapi juga untuk menjamin bahwa hasil analisis benar-benar dapat dipercaya. Kesimpulan yang telah diverifikasi menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai metode pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (PK) 10 Sendang Agung Lampung Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas swasta yang terletak di Kampung Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki akreditasi A. Pendirian Madrasah ini dipelopori oleh Bapak Slamet Mudzakir, seorang tokoh agama setempat, dan dimusyawarahkan bersama tokoh agama serta tokoh masyarakat Sendang Agung. Madrasah Aliyah 10 Sendang Agung resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1986 dan pada awalnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kompleks Pasar Sendang Agung. Legalitas pendirian diperoleh melalui Piagam Pendirian Madrasah Swasta dari Kantor Wilayah Departemen Agama dengan Nomor Statistik 312180202042.

MA Maarif 10 Sendang Agung menjadi satu-satunya lembaga pendidikan setingkat SMA di wilayah tersebut dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an, baik dari segi jumlah peserta didik maupun prestasi akademik dan nonakademik. Tahun pelajaran 1997 dilakukan penataan kembali kelembagaan melalui pendirian Yayasan Miftahul Huda Sendang Agung dan Pondok Pesantren Miftahul Huda. Sejak saat itu, Madrasah Aliyah

kembali diaktifkan dengan pengangkatan Bapak Drs. Muchadir sebagai kepala madrasah, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Sugito sejak tahun 1999. Periode ini menandai kebangkitan kembali MA Ma'arif 10 Sendang Agung dalam melaksanakan fungsi pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Pada rentang tahun 2010 hingga 2014, MA Ma'arif 10 Sendang Agung memperoleh berbagai bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Pada tahun 2015, Bapak Drs. Sugito mengakhiri masa jabatannya sebagai kepala madrasah. Hingga saat ini MA Maarif 10 Sendang Agung telah beralih menjadi MA Plus Keterampilan (PK) 10 Sendang Agung dengan memiliki empat jurusan yaitu MIPA, IPS, TKJ, dan TKR yang dipimpin oleh Bapak Karmin, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Sekolah.

2. Visi dan Misi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

a. Visi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Unggul dalam intra dan ekstra kurikuler bidang pendidikan agama islam, pengetahuan umum, berakhlak, berbudaya, dan terpercaya di masyarakat.

b. Misi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

- 1) Tertib beribadah, waktu bekerja, waktu belajar, dan administrasi
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif
- 3) Melaksanakan kbm sesuai program pengajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang agama, dan teknologi.

5) Menempatkan tenaga edukatif yang profesional

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik yang agamis dan berilmu
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berilmu dan mampu mengamalkan dilingkungan masyarakat
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan agamis
- 4) Mewujudkan peserta didik yang berdisiplin
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, bersih, agamis, dan berbudaya
- 6) Mewujudkan peserta didik yang *berakhlakul karimah*

3. Keadaan Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Berdasarkan penelitian, jumlah guru dan pegawai di MA (PK)

Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

NO	NAMA	P/L	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	Hunasin Bar, S.Pd.I	L	-	Ketua Yayasan
2.	Karmin, S.Pd.I, M.Pd.	L	-	Kepala Madrasah
3.	Tri Lestari, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	Waka.Kurikulum
4.	Marsudi, S.Pd.I	L	Matematika	Waka.Kesiswaan
5.	Drs. H. Mubaidah	L	Akidah Akhlak	Guru
6.	Dwi Agustin,S.Pd.Si.	P	Kimia	Bendahara
7.	Irkham Sofyan	L	Tkj	KTU
8.	Wardi Saputra, S.Kom	L	Pkn	Guru
9.	Hendra Wahono	L	Tkr	Guru
10.	Syaifulloh, S.Pd.	L	-	Guru BP
11.	Eko Diantoro,S.Pd	L	Bhs. Indonesia	Guru
12.	Fandi Ahmad, S.Pd.	P	Geografi	Guru

NO	NAMA	P/L	MATA PELAJARAN	JABATAN
13	Darnoto,S.Pd	L	Penjas	Guru
14.	Umi Naili Sa'diyah,S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Ka.Perpus
15.	Ika Pupsita, S.Pd.	P	Bhs.Ingggris	Guru
16	Mudawari, S.Ag.	L	Fiqih	Guru
17	Umi Ulfari. S.Pd.	P	Sejarah Indonesia	Guru
18	Nur Wahidah, B.S.E.M	P	Prakarya	Guru
19	Ria Andriyani, S.Pd	P	Seni Budaya	Guru
20.	Siti Masruroh, S.Pd.I	P	Ski	Guru
21.	H. Mahdi, S.Ag.	L	Al Qur'an Hadits	Guru
22.	David Galuh, S.Pd.	L	Matematika	Guru
23.	Supriyani, S.Si	L	Fisika	Guru
24.	Masuri, S.Pd.	L	Bhs.Arab	Guru
25.	Hari Widiyanto, S.Pd.	L	Geografi	Guru
26	Dony Refaldo, S.Pd.	L	Penjas	Guru
27.	Sugiatmini, Se	P	Ekonomi	Ka.Humas
28	Muhammad Sururi, S.Pd	L	-	Ka.Sarpras
29	M. Nuhul Qodir, S.Pd.	L	Aswaja	Guru
30.	Aulia Rahma, S.Pd,	P	Guru Bk	
31	Amat Riski Mubasir	L	Pjok	Guru
32	Rahma Amalia	P	-	Staff TU
33	Muzaki Yahya	L	-	Scurity

Sumber: Dokumentasi Bagian Administrasi/TU MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

4. Keadaan Peserta Didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Peserta didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah pada tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 423 peserta didik.

Tabel 4.2
Data jumlah Siswa MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Tahun Pelajaran	Kelas	Program Peminatan	Rombel	Jumlah Siswa	JUMLAH TOTAL
2021 / 2022	X	IIS	2	55	210
		MIPA	1	28	
	XI	IIS	2	64	
	XII	IIS	2	63	

2022 / 2023	X	MIPA	1	28	216
		IIS	2	55	
	XI	MIPA	1	37	
		IIS	1	34	
	XII	IIS	2	62	
2023 / 2024	X	UNGGULAN	1	33	247
		PRIMA	1	31	
		FAVORIT	1	29	
	XI	MIPA	1	29	
		IPS	2	49	
	XII	MIPA	1	37	
		IPS	1	39	
2024 / 2025	X	UNGGULAN	1	41	342
		PRIMA	1	41	
		FAVORIT	1	40	
		POPULER	1	43	
	XI	MIPA	1	29	
		IPS	2	68	
	XII	MIPA	1	28	
		IPS	2	52	
2025 / 2026	X	TKJ UNGGULAN	1	44	423
		TKJ FAVORIT	1	40	
		TKR UNGGULAN	1	40	
		TKR FAVROT	1	42	
		TKJ IPA	1	42	
	XI	TKJ IPS	1	40	
		TKR IPA	1	39	
		TKR IPS	1	38	
		TKR IPS	1	38	
	XII	MIPA	1	30	
		IPS UNGGULAN	1	35	
		IPS FAVORIT	1	33	

Sumber: Dokumentasi Bagian Administrasi/TU MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

5. Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah memiliki sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

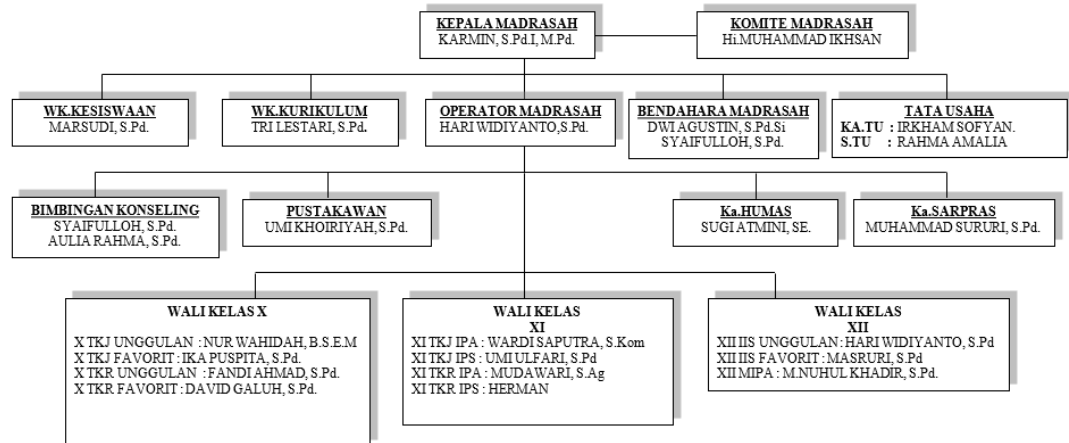
No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	12	4		7	1
2	Ruang Guru	1			1	
3	Ruang Kepala Madrasah	1			1	
4	Ruang Tata Usaha	1			1	
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1				1
7	Ruang Koprasi	1			1	
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Masjid	1	1			
11	Gudang	1			1	
12	Kamar Mandi	10	8		2	
13	Lab.Otomotif	1			1	
Jumlah		33	6		9	9

Sumber: Dokumentasi Bagian Administrasi/TU MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

6. Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung

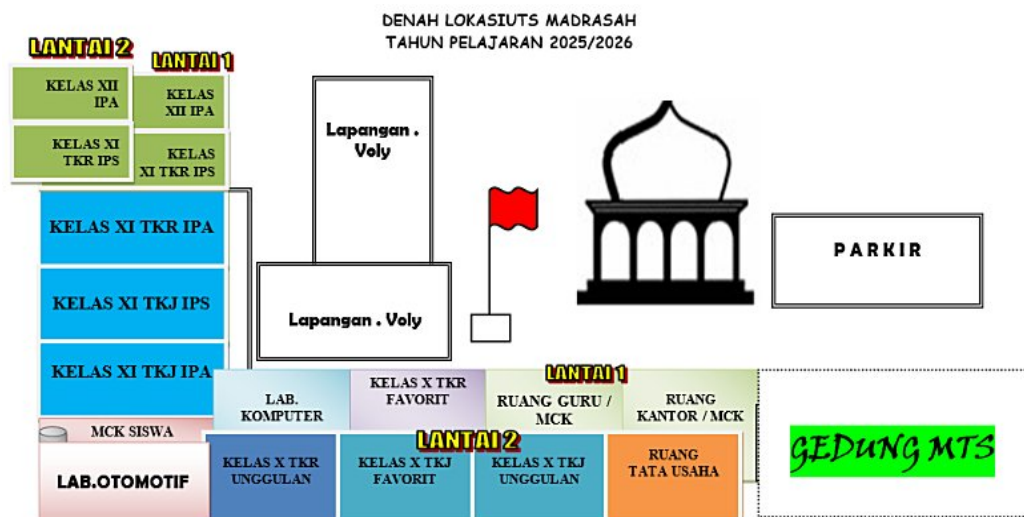
Tengah yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

7. Denah Lokasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

Denah lokasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
yaitu sebagai berikut



Gambar 4.2
Denah Lokasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

B. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina *Akhlakul Karimah* pada Peserta Didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena metode yang digunakan akan mempengaruhi cara peserta didik memahami, menerima, dan mengamalkan materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang baik. Hal tersebut menjadi sangat penting terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah*, baik terhadap Allah dan Rasul, diri sendiri, guru, keluarga dan masyarakat, serta lingkungan. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai. Metode

pembiasaan dan metode keteladanan merupakan metode yang dapat digunakan untuk membina akhlak pada peserta didik.¹

Guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah memiliki metode dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik. Metode pembiasaan dan metode keteladanan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung antara lain sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

- a. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap Allah dan Rasul

Akhlakul karimah terhadap Allah dan Rasul merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mencerminkan ketaatan kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah, berdoa, dan menerapkan ajaran Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang, sikap taat dan hormat kepada Allah dan Rasul akan terbentuk dalam diri peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah dan wujud meneladani ajaran Rasulullah.

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 141.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Saya lebih menekankan dengan cara membiasakan peserta didik untuk benar-benar melaksanakan shalat secara rutin di sekolah. Sekolah memiliki program shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dari senin sampai sabtu kecuali hari jum'at. Dengan program tersebut peserta didik diharapkan menjadi lebih terarah dan terbiasa melaksanakan shalat karena diulang-ulang setiap harinya. Saya juga sering mengingatkan peserta didik tentang pentingnya shalat ketika proses pembelajaran, dan juga mengarahkan peserta didik untuk segera ke masjid kalau sudah masuk jam shalat dzuhur.²

Berdasarkan hasil observasi, guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat. Hal tersebut terlihat melalui kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, ketika memasuki waktu shalat dzuhur peserta didik dan guru segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur dengan tertib, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu diarahkan untuk menuju masjid bahkan ada yang membolos.³

Berdasarkan uraian di atas, guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dengan membiasakan peserta didik melaksanakan shalat

²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026.

³Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui program shalat berjamaah, pemberian arahan dan pengingat mengenai pentingnya shalat. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, peserta didik menjadi lebih terarah dan terbiasa melaksanakan shalat dengan tertib.

- b. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap diri sendiri

Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dapat dibina melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Metode pembiasaan dilakukan dengan menanamkan perilaku baik secara berulang sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Salah satu pembiasaan tersebut yaitu peserta didik dilatih untuk bersikap disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Cara saya melatih peserta didik agar terbiasa disiplin yaitu bukan hanya sekedar menyuruh, tapi diulang-ulang sampai terbiasa, seperti membiasakan datang dan masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dengan batas waktu yang jelas. Dalam berpakaian juga, setiap masuk kelas saya mewajibkan peserta didik untuk berpakaian rapi, baju dimasukkan bagi yang laki-laki, kalau belum rapi biasanya saya minta untuk dirapikan terlebih dahulu di luar kelas. Tujuannya supaya mereka sadar kalau disiplin adalah tanggung jawab diri sendiri.⁴

⁴Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi penulis menunjukkan bahwa peserta didik sudah membiasakan untuk bersikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, walaupun masih ditemukan peserta didik yang terkadang telat masuk kelas bahkan tidak ikut pembelajaran.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap diri sendiri yaitu disiplin dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik terbiasa disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

- c. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru

Akhlakul karimah terhadap guru merupakan sikap mulia yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam bentuk menghormati, menghargai, dan memuliakan guru sebagai orang yang memberikan ilmu serta membimbing mereka. *Akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru dapat dibina melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara terus-

⁵Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

menerus dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru akidah akhlak membiasakan peserta didik untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti bersalaman ketika bertemu, berbicara dengan sopan, mendengarkan penjelasan dengan baik, serta menaati nasihat yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Saya mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang menunjukkan rasa hormat kepada guru seperti menyapa dan bersalaman ketika berpapasan, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru. Ketika sedang pembelajaran saya juga membiasakan mereka untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, tidak mengobrol, dan meminta izin kalau mau keluar kelas.⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa peserta didik terlihat menunjukkan sikap hormat kepada guru melalui kebiasaan bersalaman ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang sopan ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Peserta didik meminta izin ketika hendak keluar kelas, peserta didik juga terlihat mendengarkan penjelasan guru dengan baik walaupun masih terdapat peserta didik yang terkadang ribut dan masih perlu ditegur oleh guru ketika proses pembelajaran.⁷

⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

⁷Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap guru yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk bersikap hormat dan sopan kepada guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti bersalaman, menggunakan bahasa yang sopan, memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, serta meminta izin ketika hendak keluar kelas sehingga sikap hormat kepada guru dapat tertanam menjadi kebiasaan yang baik pada diri peserta didik.

- d. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat

Akhlakul karimah terhadap keluarga dan masyarakat dapat dibina melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan menanamkan perilaku positif secara berulang dan konsisten kepada peserta didik. Melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan berkata sopan, menghormati orang tua dan guru, serta peduli dan suka menolong sesama, peserta didik dilatih untuk menjadikan sikap tersebut sebagai kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Terkait kepedulian sosial peserta didik khususnya di lingkungan sekolah saya sering mengingatkan peserta didik untuk saling membantu temannya ketika di dalam kelas atau di luar kelas. Saya juga sering mengarahkan peserta didik untuk ikut

berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan kerja bakti di sekolah atau ketika sekolah mau mengadakan kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik diharapkan bisa terlatih atau terbiasa untuk saling membantu sesama teman.⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman dan lingkungan sekolah melalui kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan bersama. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tampak saling membantu dan bekerja sama ketika membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman, mengumpulkan sampah, dan membakar sampah.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat dengan membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap peduli sosial, saling membantu, bekerja sama melalui kegiatan positif di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial sehingga peserta didik terbiasa menerapkan sikap peduli dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap lingkungan

⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

⁹Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Akhlakul karimah terhadap lingkungan dapat dibina melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru dapat menanamkan sikap peduli lingkungan dengan membiasakan peserta didik menjaga kebersihan, lingkungan sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Supaya peserta didik dapat konsisten menjaga kebersihan sekolah biasanya tidak hanya meminta sekali dua kali, tapi dijadikan sebagai rutinitas setiap pembelajaran saya, misalnya kalau saya masuk kelas saya membiasakan mereka untuk mengecek sekitar tempat duduk ada sampah atau tidak, kalau ada saya meminta mereka untuk langsung membersihkan. Saya juga sering mengingatkan peserta didik untuk piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di luar kelas saya juga membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan.¹⁰

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa peserta didik cukup terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik melaksanakan piket kelas sebelum pembelajaran dimulai dan membuang sampah pada tempatnya. Halaman sekolah juga terlihat cukup bersih. Sekolah juga menyediakan tempat sampah di setiap depan kelas dan disekitar halaman sekolah yang digunakan oleh peserta didik untuk membuang sampah. Sebagian besar peserta didik sudah memiliki

¹⁰Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

kesadaran menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode pembiasaan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan dengan membiasakan peserta didik melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui pengarahan, pengawasan, dan kegiatan rutin seperti program Jumat bersih dan sehat sehingga peserta didik mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Metode Keteladanan

- a. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap Allah dan Rasul

Akhlakul karimah terhadap Allah dan Rasul dapat dibina melalui metode keteladanan yang ditunjukkan langsung oleh guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga memberi contoh nyata dalam beribadah seperti disiplin melaksanakan shalat. Dengan melihat dan meniru perilaku guru yang mencerminkan ketaatan kepada Allah dan Rasul, peserta didik akan lebih mudah memahami dan

¹¹Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga terbentuk *akhlakul karimah* dalam diri mereka secara alami.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat, saya tidak hanya sekedar mengingatkan peserta didik, tetapi saya juga selalu ikut dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah supaya peserta didik bisa melihat langsung contoh yang baik. Selain itu, saya juga terkadang menjadi imam ketika shalat dzuhur berjamaah. Menurut saya, keteladanan dari guru itu penting, karena peserta didik biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat setiap hari dari gurunya. Jadi, sebisa mungkin saya berusaha contoh yang baik bagi mereka dalam pelaksanaan shalat.¹²

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa guru terlihat aktif dalam pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Guru juga menjadi imam dalam pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Guru juga terlihat memberikan contoh sikap khusyuk dalam melaksanakan shalat.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dengan memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di sekolah. Keteladanan tersebut

¹²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

¹³Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

ditunjukkan melalui keikutsertaan guru dalam shalat berjamaah, menjadi imam shalat dzuhur berjamaah, serta menunjukkan sikap khusyuk ketika melaksanakan shalat. Melalui perilaku tersebut, peserta didik dapat melihat dan meniru secara langsung sikap ketaatan dan kedisiplinan guru dalam menjalankan.

- b. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap diri sendiri

Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dapat dibentuk melalui metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru yang senantiasa menjaga kedisiplinan seperti menjaga kebersihan diri, berpenampilan rapi, disiplin dalam waktu, akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam berperilaku baik terhadap dirinya sendiri. Keteladanan yang ditampilkan secara konsisten tersebut akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik karena mereka melihat langsung praktiknya, bukan hanya sekadar nasihat. Dengan demikian, peserta didik secara perlahan akan terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Saya berusaha menunjukkan sikap disiplin misalnya dengan saya datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, memulai pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditentukan, serta menggunakan pakaian yang rapi dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah supaya peserta didik dapat melihat langsung contoh sikap disiplin dari gurunya. Menurut saya,

peserta didik biasanya lebih mudah mencontoh apa yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹⁴

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa guru menunjukkan sikap yang baik dalam hal kedisiplinan. Guru datang dengan tepat waktu ke sekolah, masuk kelas sesuai jam yang telah ditentukan, serta menggunakan pakaian yang sopan dan rapi. Guru juga terlihat menaati tata tertib sekolah dan memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* pada diri sendiri yaitu disiplin dengan menunjukkan sikap disiplin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, memulai pembelajaran tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menaati tata tertib sekolah. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik sehingga mereka lebih mudah meniru dan membiasakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru

¹⁴Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

¹⁵Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Akhlakul karimah peserta didik terhadap guru dapat dibina secara efektif melalui metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak dalam keseharian di sekolah. Sikap sopan santun, tutur kata yang lembut serta sikap menghargai yang ditampilkan guru menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik. Melalui interaksi langsung tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga melihat praktiknya secara nyata, sehingga terbentuk kebiasaan untuk bersikap hormat kepada guru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Cara saya menginspirasi peserta didik agar hormat kepada guru yaitu dengan memberikan contoh sikap yang baik terlebih dahulu. Saya membiasakan berbicara sopan, menghargai peserta didik, dan bersikap ramah kepada mereka. Selain itu, saya juga berusaha menjaga sikap yang baik kepada guru yang lain, seperti saling menghargai, berbicara dengan sopan, dan menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekolah. Saya juga sering mengingatkan bahwa menghormati guru merupakan bagian dari akhlak yang baik dan adab dalam menuntut ilmu.¹⁶

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa guru menunjukkan sikap yang baik ketika berinteraksi kepada peserta didik, seperti berkata santun, ramah, dan menghargai peserta didik. Guru juga terlihat hormat dan sopan santun ketika berinteraksi dengan guru ataupun staf yang lain.

¹⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

Guru terlihat berbicara dengan bahasa yang baik.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru yaitu hormat kepada guru dengan cara memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui kebiasaan guru dalam berbicara dengan sopan, bersikap ramah, menghargai peserta didik, serta menjaga sikap hormat dan sopan santun kepada sesama guru maupun staf sekolah. Melalui keteladanan dan pembiasaan tersebut, peserta didik terbiasa untuk bersikap hormat, sopan, dan menghargai guru dalam lingkungan sekolah.

- d. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat

Akhlakul karimah terhadap keluarga dan masyarakat dapat dibina melalui metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, menunjukkan sikap peduli, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik yang *berakhlakul karimah*.

¹⁷Observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Sebagai guru saya berusaha menunjukkan sikap peduli kepada semua warga sekolah, terutama kepada peserta didik. Misalnya ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, saya berusaha membantu dan memberikan perhatian tanpa membedakan ketika di kelas, menanyakan keadaan peserta didik ketika pembelajaran di kelas. Saya juga selalu berusaha ikut berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan sosial di sekolah seperti kerja bakti dan ikut membantu ketika sekolah mau mengadakan acara-acara tertentu.¹⁸

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa guru menunjukkan sikap peduli terhadap peserta didik serta warga sekolah. Guru memberikan contoh dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di sekolah, guru membantu peserta didik membersihkan lingkungan sekolah.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* pada keluarga dan masyarakat yaitu kepedulian sosial di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap peduli terhadap peserta didik seperti membantu dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah seperti kerja bakti. Keteladanan yang diberikan guru tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam

¹⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

¹⁹Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

menumbuhkan sikap peduli, saling tolong-menolong, dan menjalin hubungan baik dengan sesama.

- e. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap lingkungan

Akhlakul karimah terhadap lingkungan dapat dibina melalui metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya memberikan penjelasan secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta menggunakan fasilitas sekolah dengan bijak. Sikap-sikap tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik, karena mereka melihat langsung perilaku yang baik dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung diperoleh keterangan bahwa:

Sebagai guru saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memberikan contoh secara langsung. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya dan kalau melihat sampah-sampah yang berserakan saya ambil kemudian saya buang di tempat yang seharusnya, serta ikut dalam kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti di sekolah. Jadi dengan hal-hal kecil tersebut saya berharap bisa menjadi contoh yang baik lah buat peserta didik kalau tentang menjaga kebersihan di sekolah.²⁰

²⁰Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, pada tanggal 21 Mei 2026

Berdasarkan observasi penulis, guru terlihat memberikan keteladanan terkait menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan ikut dalam kegiatan kerja bakti di sekolah. Guru juga terlihat memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung telah melakukan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui sikap guru dengan membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, serta ikut melaksanakan piket kebersihan ruang guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik dapat mencontoh untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

²¹Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung melalui observasi dan wawancara, penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang guru akidah akhlak gunakan untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik yaitu:

- a. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dengan cara membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara rutin setiap hari di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui program shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu kecuali hari jum'at.
- b. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap diri sendiri yaitu disiplin dengan cara membiasakan peserta didik datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, serta mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- c. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru yaitu hormat kepada guru dengan cara membiasakan peserta didik untuk menyapa dan bersalaman ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berinteraksi,

memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi, serta meminta izin ketika hendak keluar kelas.

- d. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat yaitu kepedulian sosial dengan cara membiasakan peserta didik untuk saling membantu sesama teman serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan kerja bakti dan kegiatan sekolah lainnya.
- e. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengecek kebersihan di sekitar tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai, meminta peserta didik membersihkan sampah yang terlihat di kelas, mengingatkan peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang guru akidah akhlak gunakan untuk membina *akhlakul karimah* peserta didik yaitu:

- a. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dengan cara memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan ibadah shalat

berjamaah di sekolah. Guru tidak hanya memberikan nasihat atau arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat, tetapi juga ikut aktif dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah bersama peserta didik, menjadi imam shalat, serta menunjukkan sikap khusyuk ketika melaksanakan ibadah shalat.

- b. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap diri sendiri yaitu disiplin dengan cara menunjukkan sikap disiplin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, memulai pembelajaran tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menaati tata tertib sekolah.
- c. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap guru yaitu hormat kepada guru dengan cara memberikan contoh sikap yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Guru berbicara dengan sopan, bersikap ramah, menghargai peserta didik, serta menunjukkan sikap hormat dan sopan santun kepada sesama guru maupun staf di sekolah.
- d. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat yaitu kepedulian sosial dengan cara menunjukkan sikap peduli kepada peserta didik dan warga sekolah, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tanpa membedakan, menanyakan keadaan peserta didik ketika pembelajaran di kelas, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan

sosial di sekolah seperti kerja bakti.

- e. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan dengan cara memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode pembelajaran yang Guru Akidah Akhlak gunakan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah secara rutin dengan disertai memberi arahan, pengingat, serta pengawasan. Metode pembiasaan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* kepada diri sendiri yaitu disiplin dilakukan guru dengan membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Metode pembiasaan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* terhadap guru yaitu hormat kepada guru dilakukan guru dengan membiasakan peserta didik untuk menyapa dan bersalaman ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berinteraksi, memperhatikan penjelasan guru ketika

pembelajaran berlangsung, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi, serta meminta izin ketika hendak keluar kelas. Metode pembiasaan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* terhadap keluarga dan masyarakat yaitu kepedulian sosial dilakukan guru di sekolah dengan membiasakan peserta didik saling membantu sesama teman serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan kerja bakti dan kegiatan sekolah lainnya. Metode pembiasaan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan dilakukan guru dengan membiasakan peserta didik peserta didik untuk mengecek kebersihan di sekitar tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai, meminta peserta didik membersihkan sampah yang terlihat di kelas, mengingatkan peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Metode keteladanan juga digunakan guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik. Metode keteladanan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* terhadap Allah dan Rasul yaitu shalat dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di sekolah, guru rutin ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, menjadi imam, serta menunjukkan sikap khusyuk ketika melaksanakan shalat. Metode keteladanan guru akidah akhlak untuk

membina *akhlakul karimah* terhadap diri sendiri yaitu disiplin dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap disiplin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, memulai pembelajaran tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menaati tata tertib sekolah. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap guru yaitu hormat kepada guru dilakukan dengan cara memberikan contoh sikap yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, seperti berbicara dengan sopan, bersikap ramah, menghargai peserta didik, serta menunjukkan sikap hormat dan sopan santun kepada sesama guru maupun staf di sekolah.

Metode keteladanan guru akidah akhlak untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap keluarga dan masyarakat yaitu kepedulian sosial dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap peduli kepada peserta didik dan warga sekolah, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tanpa membedakan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah seperti kerja bakti yang akan menumbuhkan rasa saling membantu dan peduli. Metode keteladanan guru akidah akhlak dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan dilakukan guru dengan cara memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah

yang berserakan di lingkungan sekolah, serta melaksanakan piket kebersihan ruang guru sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpulkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti menegaskan bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan untuk membina *akhlakul karimah* pada peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah. Meskipun guru akidah akhlak sudah menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dengan baik, penulis masih menemukan beberapa siswa yang belum menerapkan *akhlakul karimah* di lingkungan sekolah. Hal tersebut bisa disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran diri, motivasi, dan kemauan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, serta perkembangan media sosial yang tidak selalu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, lingkungan, dan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan oleh Guru Akidah Akhlak dalam membina *akhlakul karimah* peserta didik dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif serta pemberian contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah, disiplin, menghormati guru, peduli terhadap sesama, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, metode keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari, seperti ikut melaksanakan kegiatan keagamaan, bersikap disiplin, bertutur kata sopan, peduli terhadap peserta didik, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Melalui metode pembiasaan dan keteladanan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai *akhlakul karimah* secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga dapat membina *akhlakul karimah* peserta didik di MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

B. Saran

1. Bagi Guru Akidah Akhlak, diharapkan dapat mempertahankan penggunaan metode pembiasaan dan metode keteladanan yang telah berjalan dengan

baik, seperti pembiasaan shalat berjamaah, disiplin, sikap hormat, kepedulian sosial, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu meningkatkan pengawasan dan konsistensi dalam pelaksanaannya agar seluruh peserta didik dapat menerapkan *akhlakul karimah* secara lebih optimal.

2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang telah dibiasakan dan dicontohkan oleh guru sehingga perilaku tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi kepala madrasah, diharapkan mengoptimalkan dukungan terhadap pelaksanaan program pembinaan *akhlakul karimah* melalui evaluasi berkala, penguatan budaya sekolah yang religius, serta memperkuat sinergi antara guru mata pelajaran, guru BK, wali kelas, dan orang tua sehingga pembinaan *akhlakul karimah* dapat terlaksana secara lebih efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020.
- Damanik, Muhammad Zein, dan Dwi Ananta Aura Ningrum. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).
- Daniyarti, Wiwi Dwi, Mapata, Suyitno, Hermania Bhoki, Krisantus Minggu Kwen, Joko Santoso, Tamsik Udin, Aan Andika, Siskha Putri Sayekti, dan Singgih Santosa. *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Emroni. *Pendidikan Akhlak Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*. Banjarmasin: Antasari Press, 2023.
- Erliani, Dita, Ahmad Darlis, Rosnaida Harahap, dan Paisal Hadi Manullang. "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024).
- Hasbi, Muhammad. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trustmedia publishing, 2020.
- Hidayat, Nur. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Huda, Miftahul, dan Maryam Luailik. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam." *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023).
- Jamaluddin, Zulkifli. *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Kosim, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

- Marsudi, Sada Anom. "Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung," 2022.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Muhaemin, dan Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Munir, Abd. "Metode Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahklakul Karimah pada Siswa Kelas XI Agama di MAN Pangkep." IAIN parepare, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nashihin, dan Ahmad Afan Zaini. "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 18, no. 1 (2023).
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Primadani, Rizka. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang." IAIN Parepare, 2023.
- Putri, Annisa Suseno, Masykur Mansyur, dan Neng Ulya. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022).
- Rama, Asri Nofa, Suryanti, Nasruddin, Herman, Yuyun Nuriah, Ratna Said, Martriwati, Miftahudin, Silvia Meirisa, dan Mumu Muzayyin Maq. *Metodologi Pengajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2023.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.

- Sutikno, Sobry. *Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistika, 2014.
- Sutiyono, Danang Prasetyo, dan Sukron Mazid. *Strategi Penguatan Karakter Bangsa*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Wahyudi, Dedi, Nuryah, dan Khotijah. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Metro: Creative Tugu Pena, 2019.
- Widodo, Bambang Sigit. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Yogyakarta: Elga Media, 2021.
- Zuhdiah, Zuhdiah, Yuspiani Yuspiani, dan Muljono Damopolii. "Metode–Metode Inovatif dalam Pembelajaran." *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

V

OUTLINE

**METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10
SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL**HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Reef 15/25
12

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Metode Pembelajaran Akidah Akhlak
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak
3. Urgensi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah
3. Tujuan dan Manfaat Akhlakul Karimah

C. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
2. Visi dan Misi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Handwritten signature and date: 15/12

3. Keadaan Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
4. Keadaan Peserta Didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
5. Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
6. Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

B. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

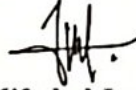
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001

Metro, 15 Desember 2025
Peneliti


Miftahul Janah
NPM.2201011057

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

1. Informan : Guru Akidah Akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung
2. Hari/Tanggal :

NO	Teori (Kisi-Kisi) Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	Teori (Kisi-Kisi) Macam-Macam Akhlakul Karimah	Pertanyaan
1.	Rutinitas	Shalat	Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat rutin dalam melaksanakan ibadah shalat?
2.	Latihan	Disiplin	Bagaimana cara bapak melatih peserta didik untuk disiplin?
3.	Penanaman	Hormat kepada guru	Bagaimana bapak menanamkan sikap hormat peserta didik kepada guru?
4.	Penumbuhan	Peduli	Bagaimana cara bapak untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada peserta didik?
5.	Konsisten	Menjaga kebersihan	Bagaimana cara bapak membimbing peserta didik agar konsisten dalam menjaga kebersihan sekolah?

Alif/5/26

6.	<i>Role Model</i>	Shalat	Bagaimana bapak agar menjadi <i>role model</i> bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat?
7.	Teladan	Disiplin	Bagaimana sikap disiplin yang bapak tunjukkan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik?
8.	Inspirasi	Hormat kepada guru	Bagaimana cara bapak menginspirasi peserta didik agar hormat kepada guru?
9.	Figur	Peduli	Bagaimana sikap yang bapak tunjukkan sehingga dapat dijadikan figur dalam menumbuhkan kepedulian sosial?
10.	Panutan	Menjaga kebersihan	Bagaimana cara bapak agar menjadi panutan bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

Ref 7/5

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

No	Hal yang Diamati
1.	Pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah
2.	Kedisiplinan guru dan peserta didik dalam mentaati aturan sekolah
3.	Interaksi guru dengan peserta didik di sekolah
4.	Pelaksanaan kegiatan kerja bakti oleh guru dan peserta didik di sekolah
5.	Kegiatan piket oleh guru dan peserta didik di sekolah

Ref 19/26
5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

NO	Data Yang Ingin Diambil
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
2.	Visi dan Misi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
3.	Keadaan Guru dan Pegawai MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
4.	Keadaan Peserta Didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah
6.	Struktur Organisasi MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Basri, M. Ag
NIP. 196708152006041001

Metro, 19 Mei 2026
Mahasiswa


Miftahul Janah
NPM.2201011057

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK MA (PK)
MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

Nama : Dr. Hi Mubaidah

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026

Tempat/Waktu : MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah

NO	Teori (Kisi-Kisi) Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	Teori (Kisi-Kisi) Macam-Macam Akhlakul Karimah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rutinitas	Shalat	Bagaimana cara bapak agar peserta didik dapat rutin dalam melaksanakan ibadah shalat?	Kalau saya lebih menekankan dengan cara membiasakan anak-anak untuk benar-benar melaksanakan shalat secara rutin di sekolah sih mba. Kan di sekolah ada program shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dari senin sampai sabtu. Nah dengan program tersebut anak-anak jadi lebih terarah dan terbiasa melaksanakan shalat karena diulang-ulang terus setiap harinya. Saya

				juga sering mengingatkan anak-anak tentang pentingnya shalat ketika proses pembelajaran, sering juga mengarahkan anak-anak untuk segera ke masjid kalau sudah masuk jam shalat dzuhur
2.	Latihan	Disiplin	Bagaimana cara bapak melatih peserta didik untuk disiplin?	Cara saya melatih anak-anak agar terbiasa disiplin yaitu bukan hanya sekedar menyuruh, tapi diulang-ulang terus sampai terbiasa, kaya membiasakan datang dan masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dengan batas waktu yang jelas. Dalam berpakaian juga, setiap masuk kelas saya mewajibkan anak-anak untuk berpakaian rapi, baju dimasukkan bagi yang laki-laki, kalau belum rapi biasanya saya minta untuk dirapikan dulu di luar kelas. Tujuannya supaya mereka sadar kalau disiplin itu

				tanggung jawab diri sendiri
3.	Penanaman	Hormat kepada guru	Bagaimana bapak menanamkan sikap hormat peserta didik kepada guru?	Kalau terkait hormat kepada guru biasanya saya ajarkan kepada anak-anak untuk melakukan hal-hal yang menunjukkan rasa hormat kepada guru seperti menyapa dan bersalaman ketika berpapasan, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru. Ketika sedang pembelajaran saya juga membiasakan mereka untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, tidak mengobrol, dan meminta izin kalau mau keluar kelas
4.	Penumbuhan	Peduli	Bagaimana cara bapak untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada peserta didik?	Kalau di sekolah terkait kepedulian sosial peserta didik saya sering mengingatkan anak-anak untuk saling membantu temannya ketika di dalam kelas atau di luar kelas. Saya juga sering

				mengarahkan anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan kerja bakti di sekolah atau kalau mau ada acara di sekolah. Kalau lewat kegiatan-kegiatan tersebut kan peserta didik bisa terlatih atau terbiasa untuk saling membantu sesama teman
5.	Konsisten	Menjaga kebersihan	Bagaimana cara bapak membimbing peserta didik agar konsisten dalam menjaga kebersihan sekolah?	Kalau saya membimbing peserta didik supaya konsisten menjaga kebersihan sekolah biasanya tidak hanya menyuruh sekali dua kali, tapi dibuat jadi rutinitas, misalnya kalau saya masuk kelas saya membiasakan mereka untuk mengecek sekitar tempat duduk ada sampah atau tidak, kalau ada saya meminta mereka untuk langsung memberikan. Saya juga sering mengingatkan

				peserta didik untuk piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di luar kelas saya juga membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan
6.	<i>Role Model</i>	Shalat	Bagaimana bapak agar menjadi <i>role model</i> bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat?	Agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat, saya tidak hanya sekedar mengingatkan peserta didik, tetapi saya juga selalu ikut dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah supaya peserta didik bisa melihat langsung contoh yang baik. Selain itu, saya juga terkadang menjadi imam ketika shalat dzuhur berjamaah. Menurut saya, keteladanan dari guru itu penting, karena peserta didik biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat setiap hari dari gurunya. Jadi,

				sebisamungkin saya berusaha contoh yang baik bagi mereka dalam pelaksanaan shalat
7.	Teladan	Disiplin	Bagaimana sikap disiplin yang bapak tunjukkan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik?	Kalau saya sendiri berusaha menunjukkan sikap disiplin misalnya dengan saya datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, memulai pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditentukan, serta menggunakan pakaian yang rapi dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah supaya peserta didik dapat melihat langsung contoh sikap disiplin dari gurunya. Menurut saya, peserta didik biasanya lebih mudah mencontoh apa yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
8.	Inspirasi	Hormat kepada guru	Bagaimana cara bapak menginspirasi peserta didik agar	Cara saya menginspirasi peserta didik agar hormat kepada guru yaitu dengan

			hormat kepada guru?	memberikan contoh sikap yang baik terlebih dahulu. Saya membiasakan berbicara sopan, menghargai peserta didik, dan bersikap ramah kepada mereka. Selain itu, saya juga berusaha menjaga sikap yang baik kepada guru yang lain, seperti saling menghargai, berbicara dengan sopan, dan menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekolah. Saya juga sering mengingatkan bahwa menghormati guru merupakan bagian dari akhlak yang baik dan adab dalam menuntut ilmu.
9.	Figur	Peduli	Bagaimana sikap yang bapak tunjukkan sehingga dapat dijadikan figur dalam menumbuhkan kepedulian sosial?	Sebagai guru saya berusaha menunjukkan sikap peduli kepada semua warga sekolah, terutama kepada peserta didik. Misalnya ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, saya berusaha

				membantu dan memberikan perhatian tanpa membeda-bedakan, menanyakan keadaan peserta didik ketika pembelajaran. Saya juga selalu berusaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah seperti kerja bakti, ikut bersih-bersih bersama peserta didik yang lain, saya juga ikut membantu ketika sekolah mau mengadakan acara-acara tertentu.
10.	Panutan	Menjaga kebersihan	Bagaimana cara bapak agar menjadi panutan bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Kalau terkait menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sebagai guru saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memberikan contoh secara langsung. Saya selalu membuang sampah pada tempatnya, kalau melihat sampah-sampah

				yang berserakan saya ambil, saya juga piket ruang guru, kan guru-guru juga ada jadwal piketnya, tidak hanya peserta didik saja. Jadi dengan hal-hal kecil tersebut saya berharap bisa menjadi contoh yang baik buat peserta didik kalau tentang menjaga kebersihan di sekolah
--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : : B-2504/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Karmin, M.Pd. MA MAARIF 10
SENDANG AGUNG
LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Karmin, M.Pd. MA MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NPM : 2201011057
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul :
METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA
(PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di MA MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Karmin, M.Pd. MA MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH (PLUS KETERAMPILAN)
MA'ARIF 10 SENDANGAGUNG KECAMATAN SENDANGAGUNG
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jln. Masjid Nurul Anwar Sendangagung Kec. Sendangagung Kab. Lampung Tengah 34178

Nomor : 420 / 062 / 03 / MA.X / SDA / IX / 2026
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Pra-survey

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Ketua Program Studi PAI IAIN Metro
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-2504/In.28/TL.01/07/2025 Tanggal 03 Juli 2025 tentang permohonan Izin Pra-Survey mahasiswa:

Nama : **MIFTAHUL JANAHI**
NPM : 2201011057
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan Pra-Survey di MA PK Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb



Sendang Agung, 01 September 2025

Kepala Madrasah

[Signature]
KARMIN, S.Pd.I, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2003/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Basri (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NPM : 2201011057
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK)
MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2025
Ketua Progam Studi,

Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-294/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANAHA
NPM : 2201011057
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011057.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
N.P.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1957/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MA (PK) MAARIF 10
SENDANG AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1956/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 21 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : MIFTAHUL JANAH
NPM : 2201011057
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH (PLUS KETERAMPILAN)
MA'ARIF 10 SENDANGAGUNG KECAMATAN SENDANGAGUNG
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jln. Masjid Nurul Anwar Sendangagung Kec. Sendangagung Kab. Lampung Tengah 34178

Nomor : 420 / 113 / 03 / MA.X / SDA / V / 2026
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Rizet Penelitian

Kepada Yth :

Rektor/Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Jurai Siwo Lampung

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Nomor : B-1957/In.28/D.1/TL.00/05/2026 Tanggal 21 Mei 2026 tentang Izin Research, dengan ini Kepala Madrasah MA PK Ma'arif 10 Sendang Agung memberi izin kepada :

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NIM : 2201011057
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan research di MA PK Ma'arif 10 Sendang Agung dalam rangka menyelesaikan studi tugas akhir/skripsi dengan judul :

"Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik di MA (PK) Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah"

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb



Sendang Agung, 30 Mei 2026
Kepala Madrasah

KARMIN, S.Pd.I., M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1956/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NPM : 2201011057
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK DI MA (PK) MAARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 11/25 /9	Tulis proposal & membuat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Metro	
	Kamis 18/25 /9	Ace & etalys: Partisipasi dalam seminar & etalys bila sudah di partisipasi daftar seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618.202012.2 0197

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 27-11-25	Revisi proposal artikel seminar - lampiran penyusunan outline - hasil dan analisis data - buku pedoman	
	Senin 09/12/25	Perbaikan outline seminar - form dan catatannya	
	Senin 15/12/25	Revisi outline - lampiran bab I-III berdasarkan outline - pedoman penulisan karya ilmiah oleh dosen dan penulisan bab I-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitah, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 6/26 /01	- Ciri Edeksanek, Rasionalis - arcan? Akhlakul Karimah - belan ada teori yang tentang - sub judul C... h. 27 - observasi while mengupatir data ---- - wawancara terstruktur while mengupatir - kan data ---- - Teknik pemilihan judul - kembali → Sebaiknya pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 13/26 /1	Teori Sub jukal e h. 27 belum ada.	
		dan strategi yg relevan dlm Pembinaan/pembina Akhlak	
	Rabu 28/26 /1	Hee Bab I - II yg catat - Perbaiki kembali skripsi - Skripsi - Buat kisi: APD dan Pedoman pengerjaan data: - observasi - wawancara	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu ⁰² 2/2026	Buat APD /TPD sesuai dg Tiori Komponen A-ke-b	
	Selasa ²⁹ 02/2026	Selesaikan Redaman Teknik Infum pada Data dg kelengkapan / benar	
	Selasa ⁰³ 03/26	Belum selesai benar	
	Kamis ⁰⁴ 04/26		

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

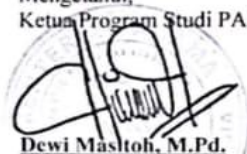
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 19/5	Asal APD Conjuktur Penelitian Conjuktur Bangun depu Conjuktur Campiran =	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masltoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Miftahul Janah
NPM : 2201011057

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Revisi & Ane Bab IV - V 3/20 /6 & Daftar rujukannya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

SKRIPSI_MIFTAHUL
JANAH_2201011057.docx
by Turnitin ID

Submission date: 03-Jun-2026 02:41PM (UTC+0900)

Submission ID: 2933731174

File name: SKRIPSI_MIFTAHUL_JANAH_2201011057.docx (6.67M)

Word count: 16246

Character count: 106702

04/2026
06



SKRIPSI_MIFTAHUL JANAH_2201011057.docx

ORIGINALITY REPORT

21%	9%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	13%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	5%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
4	file.umj.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

[Signature] 04/2026
06



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH (PLUS KETERAMPILAN)
MA'ARIF 10 SENDANGAGUNG KECAMATAN SENDANGAGUNG
TERAKREDITASI A

Alamat : Jln. Masjid Nurul Anwar Sendangagung Kec. Sendangagung Kab. Lampung Tengah 34178

JADWAL GURU PIKET HARIAN

NO	NAMA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	Mahdi S.Ag						
2	Mudawari, S.Ag						
3	Drs. H Mubaidah						
4	Hunasin Bar, S.Pd.I						
5	Karmin, S.Pd.I M.Pd						
6	Marsudi, S.Pd.I						

JADWAL PEMBIMBING SHALAT DHUHA

NO	NAMA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	Mahdi S.Ag						
2	Mudawari, S.Ag						
3	Drs. H Mubaidah						
4	Hunasin Bar, S.Pd.I						
5	Karmin, S.Pd.I M.Pd						
6	Marsudi, S.Pd.I						

JADWAL PEMBIMBING SHALAT DZUHUR BERJAMAAH

NO	NAMA	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	Mahdi S.Ag						
2	Mudawari, S.Ag						
3	Drs. H Mubaidah						
4	Hunasin Bar, S.Pd.I						
5	Karmin, S.Pd.I M.Pd						
6	Marsudi, S.Pd.I						



TUGAS DAN KEWAJIBAN

GURU PIKET	PEMBIMBING DHUHA	PEMBIMBING SHALAT DZUHUR
1. Mencatat kehadiran guru setiap kelas setiap mapel 2. Mencatat kehadiran siswa setiap kelas 3. Mengawasi ketertiban lingkungan sekolah 4. Mengawasi Kebersihan sekolah dan lingkungan sekolah 5. Memberi tugas atau mengganti guru mapel yang berhalangan hadir 6. Mengawasi dan mengecek kebersihan kantor	1. Menjadi imam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah	1. Menjadi imam dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah

Kepala Madrasah



KARMIN, S.Pd., M.Pd.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru akidah akhlak MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung



Dokumentasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung



Dokumentasi kegiatan piket peserta didik MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung



Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak X TKR Favorit MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung



Dokumentasi kegiatan kerja bakti MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung Lampung Tengah



Dokumentasi Keadaan MA (PK) Maarif 10 Sendang Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Miftahul Janah lahir di Kampung Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah, pada tanggal 19 September 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rubangi dan Ibu Tugirah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di RA Al-Islah Sendang Retno pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri Sendang Retno, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS Al-Islah Sendang Retno lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di MA Maarif 10 Sendang Agung lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada tahun 2022 program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.